

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 7 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2025

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almustla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Peran Tradisi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu Majelis Al-Battar

¹Nurul Ilmi Oktari ²Andi Eka Putra ³Iin Yulianti ⁴Suhandi

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹oktarinurulilmi@gmail.com ²andiekaputra@radenintan.ac.id

³iinyulianti@radenintan.ac.id ⁴suhandi@radenintan.ac.id

Keywords :	Abstract
<i>Khataman Tradition;</i> <i>Quality of Quran Reading;</i>	<i>The tradition of reading the Qur'an is a noble practice. It is hoped that this tradition can improve the quality of the Qur'an reading of its practitioners. This study aims to analyze and find answers to whether the tradition of completing the Qur'an plays a role in improving the quality of the Qur'an reading of the mothers of the Al Battar assembly. The method in this study is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. Research data were obtained through interviews, observations and documentation. The results of this study indicate that the tradition of completing the Qur'an has not played an effective role in improving the quality of the Qur'an reading of the mothers of the Al Battar assembly because of their low understanding of the science of tajwid.</i>
Kata Kunci :	Abstrak
<i>Tradisi Khataman;</i> <i>Kualitas Bacaan Qur'an;</i>	<i>Tradisi Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Diharapkan dengan tradisi tersebut dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan jawaban apakah tradisi khataman Al-Qur'an berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-</i>

Qur'an ibu-ibu majelis Al Battar. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian didapatkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi khataman qur'an belum berperan secara efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-ibu majelis AlBattar karena rendahnya pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid.

Article History : Received : 01 Mei Accepted : 15 Juni 2025

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan dan tradisi yang beraneka ragam pada berbagai suku bangsa, salah satu tradisi dalam kegiatan keagamaan yaitu di setiap daerah selalu mengadakan prosesi khatam Al-Qur'an menurut tradisi dan adat istiadat kebudayaan setempat sebagai proses akulturasi budaya lokal dengan budaya Islam.

Tradisi khotmil Qur'an, yaitu kegiatan membaca seluruh isi Al-Qur'an secara rutin (Fathurrosyid, Hakim, dan Nafis 2022), ia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, masyarakat lebih sering berinteraksi dengan ayat suci, sehingga meningkatkan pemahaman dan kebiasaan membaca yang benar, termasuk aspek tajwid dan tartil.

Khataman Al-Qur'an telah dilaksanakan secara rutin oleh ibu-ibu majelis Al Battar di Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan sebagai upaya untuk melestarikan tradisi khataman yang ada secara turun temurun. Kegiatan khataman Al-Qur'an juga ditujukan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut.

Majelis Al-Battar muncul dari kegelisahan segelintir ibu-ibu yang memiliki keinginan untuk memiliki waktu bersama Al-Quran seusai kegiatan sehari-hari dan sebagai upaya mengurangi frekuensi interaksi dengan gadget. Niat baik itu mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar terutama Ibu-Ibu yang seing waktu terus

bertambah mengikuti kegiatan majelis Al-Battar. Bermula dari 5 orang anggota sampai dengan 47 anggota tercatat.

Al-Battar yang berarti pemotong atau pembelah. Kata ini merujuk pada sebuah pedang. Pedang Nabi Dawud AS yang kemudian diwarisi nabi-nabi setelahnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana kelak pedang itu yang akan digunakan nabi Isa AS untuk membunuh Dajjal. "Saya memberi nama Al-Battar, bertujuan supaya nama itu bisa membentengi hati kami dari pengaruh Dajjal, iblis dan saudara-saudaranya dan dari pengaruh buruk yang datang dari berbagai arah. Juga karena belajar megaji ini benar-benar niat tulus karena mencari Ridho Allah SWT ("wawancara, Mariya Ulfa," t.t.).

Dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa semakin sering seseorang membaca Al-Qur'an maka kualitas bacaannya akan meningkat (Hasanudin 2024). Hasil penelitian lain mengatakan bahwa semakin intens seseorang membaca Al-Qur'an melalui Tahsin Al-Qur'an maka kualitas bacaannya akan meningkat (Ramadhani dan Ritonga 2024). Selain intensitas membaca Al-Qur'an kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang dapat ditingkatkan melalui latihan baca tulis Al-Qur'an (Mubarok dan Damanik 2022). Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an dapat meningkat melalui intensitas membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi ilmu tajwid (Anita dan Nisa 2020), hal ini dikarenakan ilmu tajwid merupakan landasan dalam baik dan benarnya membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian lainnya mengatakan bahwa semakin baik seseorang dalam menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang (Hakim dkk. 2022).

Fenomena khataman Al-Qur'an yang ada di majelis Al Battar masih menyisakan pertanyaan yang harus dicari jawabannya, karena tradisi khataman yang intens dilakukan ternyata belum memberi dampak besar terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an pada

ibu-ibu majelis Al Battar di Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan.

Kenyataan ini tidak berjalan beriringan dengan hasil penelitian terdahulu, untuk itu perlu dicari penyebab terjadinya ketidaksinkronan antara tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimiliki ibu-ibu majelis Al Battar. Oleh karena itu, timbul pertanyaan penelitian apakah tradisi khataman Al-Qur'an memiliki peran untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu majelis Al Battar di Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan?

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia. Pendekatan fenomenologis merupakan penekankan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya memahami tentang bagaimana dan apa makna yang dibentuk oleh mereka dari berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Tumangkeng dan Maramis 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh jawaban tentang masalah yang diteliti. Sehingga didapat analisis masalah yang komprehensif dan menyeluruh.

Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Langkah-langkah dalam menggali informasi dari berbagai sumber data, dilakukan dalam situasi yang wajar. Informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang dianggap menguasai informasi sehubungan dengan masalah yang akan dikaji, yaitu antara lain: Pertama, sebagai key informan (pembimbing atau ustadzah majelis Al Battar dan ibu-ibu majelis AL Battar). Kedua, sebagai informan lanjutan atau sebagai pelengkap (masyarakat sekitar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Peran Tradisi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu Majelis Al-Battar

Tradisi khataman Al-Qur'an merupakan Upaya pelestarian kecintaan Masyarakat Waykanan terhadap kitab suci Al-Qur'an, khususnya ibu-ibu majelis Al Battar yang secara rutin mengadakan kegiatan khataman Al-Qur'an. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magasi-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial (Sartika 2023). Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara (Faizah, t.t.).

Tradisi khataman yang diadakan oleh ibu-ibu majelis Al Battar dilakukan dalam berbagai acara kemasyarakatan di Kelurahan Taman Asri, diantaranya: dalam acara walimatul 'ursy, walimatul khitan, dan acara peringatan kematian 40 hari atau 100 hari. Kegiatan khataman intens dilakukan diluar acara-acara kemasyarakatan. Khataman mingguan dan bulanan yang diadakan ibu-ibu majelis Al Battar di rumah anggota majelis yang sedang disepakati sebelumnya ("wawancara,ibu Anisatun," t.t.).

Kegiatan Khataman dilakukan dengan pembagian 1 orang 1 juz atau menyesuaikan dengan anggota yang hadir. Dari banyaknya anggota ada yang khataman bin-nadzor ada pula yang bil ghoib. Bin-nadzor artinya dengan melihat atau membaca Al-Quran sedangkan Bil-Ghoib artinya tanpa melihat atau dengan hafalan yang dimiliki.

Tidak hanya itu, jadwal kegiatan Majeli Al-Battar meliputi membaca Al-Qur'an pada hari ahad, senin dan selasa, kajian Ilmu Fiqh pada hari Rabu dan kajian Ilmu Tafsir pada hari Jum'at. Kegiatan dimulai dari setelah Isya sampai dengan selesai. Bertempat di rumah Anggota majelis yang telah disepakati ("wawancara,ibu Anisatun," t.t.).

Dasar dari tradisi khataman Al-Qur'an ini adalah firman Allah SWT dalam surat Al 'Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu menciptakan*”. (QS. Al ‘Alaq:1). (“Surat Al-’Alaq: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online,” t.t.)

Syekh Musthafa Al-Maraghi menafsirkan Surat Al-'Alaq ayat pertama dengan: "Jadilah orang yang mampu membaca dengan kekuasaan Allah yang menciptakanmu dan menghendakimu setelah engkau tidak dapat melakukan itu. Sesungguhnya Muhammad saw tidak dapat membaca dan menulis. Perintah ilahi datang supaya Muhammad dapat membaca, sekalipun tidak dapat menulis. Allah akan memberikan kitab kepadanya untuk ia bacakan, meskipun ia tak dapat menulisnya (“Tafsir Surat Al-’Alaq Ayat 1: Spesifikasi Surat dan Ragam Tafsirnya,” t.t.).

Selama masa penelitian berlangsung peneliti fokus terhadap data-data yang diperoleh melalui key informan yang menyatakan bahwa peran tradisi khataman Al-Qur’an pada ibu-ibu majelis Al Battar belum maksimal dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an yang mereka miliki. Penilaian bacaan Al-Qur’an yang berkualitas salah satunya adalah makharijul huruf dan tartil. Allah SWT berfirman:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “...*Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan*”. (QS. Al Muzammil :4). (“Surat Al-Muzzammil: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online,” t.t.)

Adapun indikator membaca Al-Qur’an sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Luthfi sebagai berikut: Membaca dengan tartil, membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya, dan membaca sesuai dengan ilmu tajwid (Albar 2022).

Membaca Al-Qur’an harus mengikuti tata cara membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan pelafalan makharijul huruf, agar tidak merubah arti atau makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an, karena apabila dalam membacanya tidak sesuai

dengan aturan panjang pendeknya huruf akan berakibat fatal akan merubah arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Omar dkk. 2020). baiknya kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang bisa dinilai dari aspek-aspek yang telah dipaparkan oleh ahli diatas.

Untuk menunjang dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an diperlukan pembelajaran khusus seperti mempelajari ilmu tajwid dan makharijul huruf intensitas membaca Al-Qur'an seseorang juga dapat mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang (Fajri dan Jamaliah 2024). Dengan dasar ini ibu-ibu majelis Al Battar seringkali mengadakan acara khataman Al-Qur'an sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap alqur'an dan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Setelah berkoordinasi dengan pembimbing khataman dan ibu-ibu majelis Al Battar, selanjutnya dilakukan dengan observasi langsung ke majelis Al Battar. Selama melakukan observasi tersebut peneliti dibantu dengan pembimbing dalam melakukan penilaian sesuai indikator bacaan Al-Qur'an yang ada melalui metode yang dipakai di majelis Al- Battar yaitu metode Yanbu'. Peneliti dan pembimbing mengidentifikasi adanya kurang maksimal ibu-ibu majelis Al Battar dalam melafalkan makhraj saat membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang pemahaman terhadap makhorijul huruf dan tajwid, sedangkan untuk membaca secara tartil atau perlahan-lahan termasuk dalam kategori baik.

Dari obsevasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih 6 bulan didapati faktor-faktor yang menyebabkan tidak meningkatnya kualitas bacaan Ibu-Ibu majelis Al-Battar padahal sudah terjadwal kegiatan khataman Al-Qur'an.

Pertama latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam menerima dan mengelola informasi, terlebih lagi jika ia tidak banyak mendapatkan pendidikan Al-Quran semasa kecil. Dan pekerjaan yang sedikit banyak mempengaruhi intensitas interaksi individu dengan Al-Qur'an("wawancara, ibu Siti Aisyah," t.t.)

Kedua, tingkat motivasi dan intensitas mengikuti kegiatan. Beberapa anggota menyatakan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengikuti kegiatan, namun terkadang terkendala urusan rumah tangga ataupun kesehatan yang menyebabkan tidak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal (“wawancara, Ibu Cicih Mintarsih dan Siti Kholifah,” t.t.)

Ketiga tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang Ilmu Tajwid. Kita tau banyak orang tau membaca Al-Qur’an tapi belum paham hukum Tajwid dan kaidah makhori’ul huruf yang baik dan benar. Adapula ibu-ibu yang didapati mengahafal Al-Qur’an melalui mendengarkan murrotal, ketika melafalkan hafalannya terdengar cukup baik tetapi ketika diminta membaca pada surah yang tidak di hafal maka seperti halnya anak kecil yang masih belajar Al-Qur’an.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tradisi khataman yang diadakan di majelis Al Battar belum memberikan peran yang cukup positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an. Dalam kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang bacaannya belum sesuai dengan indikator bacaan Al-Qur’an yang baik. (“observasi, majelis al battar,” t.t.). Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu anggota ia mengatakan bahwa pemahamannya tentang ilmu tajwid masih rendah, ia hanya mengetahui beberapa hukum dasar seperti hukum nun mati dan tanwin (“wawancara, Ibu Purwanti,” t.t.).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengajar ibu-ibu majelis Al Battar, beliau menyatakan terkait kesulitan para anggota dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid yang sudah mereka pelajari (“wawancara, Mariya Ulfa,” t.t.).

Dibawah ini data ibu-ibu majelis Al Battar Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan:

**Tabel. 1 Data Ibu-ibu Majelis Al-Battar
Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu
Kabupaten Way Kanan**

No	Nama	Keterangan
----	------	------------

1	Mariya Ulfa	Pengajar
2	Badriyah	Pengajar
3	Salma	Pengajar
4	Abitatul Muaniqoh	Pengajar
5	Inayatul Ulya	Pengajar
6	Siti Anisatun	Ketua Kelompok
7	Aminawati	Anggota
8	Ari Jerawat	Anggota
9	Badriyah	Anggota
10	Cicik Mintarsih	Anggota
11	Desi Amiyanti	Anggota
12	Dewi Diana	Anggota
13	Emi	Anggota
14	Febran Sisca	Anggota
15	Fitri Aryani	Anggota
16	Handayani	Anggota
17	Heni Purwaningrim	Anggota
18	Herlina Dewi	Anggota
19	Indah Pertiwi	Anggota
20	Indah Wahyu Ningsih	Anggota
21	Indi Astuti	Anggota
22	Lilis Puspita	Anggota
23	Listianatin Nafi'ah	Anggota
24	Malika Amindi	Anggota
25	Purwanti	Anggota
26	Reni Widasari	Anggota
27	Rina Juwita	Anggota
28	Rusdiyanti	Anggota
29	Santi Yuani	Anggota
30	Sari Al Huda	Anggota
31	Siti Aisyah Amat	Anggota
32	Siti Aisyah Toha	Anggota
33	Siti Cholisoh	Anggota
34	Siti Herawati	Anggota

35	Siti Kholifah	Anggota
36	Siti Maimunah	Anggota
37	Siti Muawanah	Anggota
38	Siti Rahayu	Anggota
39	Sri Mulyati	Anggota
40	Sugi Hartini	Anggota
41	Suleha	Anggota
42	Suwaibah	Anggota
43	Vica Apridita	Anggota
44	Wamyati	Anggota
45	Widi Astuti	Anggota
46	Wiharti	Anggota
47	Yuli	Anggota

Sumber data: Dokumentasi 2025 Majelis Al Battar Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan (“dokumentasi majelis Al Battar 2025,” t.t.)

Dari tabel diatas, 5 pengajar adalah para Hafidzoh yang sudah hafal 30 juz Al-Qur’an. Ibu Maria Ulfa dipilih sebagai pengajar karena dinilai memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik dari anggota yang lain, beliau alumni MAN Salafiyah Bangil Pasuruan, Jawa Timur tahun 2003 kemudian melanjutkan di PTYQ Kudus 2004-2008. 2008-2012 melanjutkan S1 di IIQ Jakarta jurusan Ushuluddin lalu melanjutkan S2 Di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir 2021-2023. Dan Pengajar lainnya berasal dari Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Jawa Timur.

Ketua kelompok dipilih oleh para anggota berdasarkan kepemimpinan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an yang dianggap lebih baik. Dari 41 anggota yang ada pada majelis Al Battar dilakukan tes secara berkala yang menghasilkan nilai kualitas bacaan Al-Qur’an sebagai berikut:

Table. 2 Hasil Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur’an Ibu-ibu Majelis Al-Battar

No	Uraian	Penilaian		nilai rata-rata
		A	B	
1	Membaca dengan tartil	A	10 ibu	70
		B	13 ibu	
		C	8 ibu	
		D	10 ibu	
2	Membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya	A	9 ibu	55
		B	10 ibu	
		C	11 ibu	
		D	11 ibu	
3	Mengetahui dan membaca sesuai dengan ilmu tajwid.	A	8 ibu	45
		B	6 ibu	
		C	10 ibu	
		D	17 ibu	
<p>Keterangan: 23 anggota atau 56% ibu-ibu majelis Al Battar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. 19 orang atau 46% yang dapat membaca Al-Quran dengan makhorijul huruf yang baik. 14 orang atau 34% anggota yang mengetahui serta mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid. Sedangkan sisanya 18 anggota atau 44% ibu-ibu belum memiliki bacaan yang tartil dan kemampuan melafalkan makhorijul huruf yang masih rendah sebanyak 22 orang atau 54% ibu-ibu. kemudian sebanyak 27 orang atau 66% ibu-ibu yang kurang mengetahui dan kurang mampu membaca sesuai dengan ilmu tajwid. ("dokumentasi majelis Al Battar 2025," t.t.)</p>				

*Keterangan:

A (Sangat Baik) 90-100

B (Baik) 70-80

C (Cukup) 50-60

D (Kurang) 40

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan yang masuk dalam kategori baik adalah membaca dengan tartil, sedangkan membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya dan Mengetahui dan membaca sesuai dengan ilmu tajwid, masuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu-ibu majelis Al Battar tentang ilmu tajwid.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi masih kurangnya kualitas dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya rendahnya pemahaman seseorang terhadap ilmu tajwid (Herwani 2020). Hal ini sesuai dengan keadaan ibu-ibu majelis Al Battar yang memiliki kemampuan yang rendah dalam pemahaman ilmu tajwid selain dari faktor-faktor eksternal lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tradisi khataman Qur'an ibu-ibu majelis Al-Battar Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan belum memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu majelis Al-Battar. Penemuan dalam penelitian hal yang menyebabkan kurang efektifnya peran tradisi khataman AL-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, rentan usia yang beragam dan yang paling signifikan adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu majelis Al-Battar dalam ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Abdul Waris. 2022. "IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA AL-QUR'AN SANTRI RA. AL-MUJTAMA' PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6 (1).
<https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13177>.
- Anita, Nur, dan Khoirun Nisa. 2020. "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL" 3.
 "dokumentasi majelis Al Battar 2025." t.t.
- Faizah, Hasnah. t.t. "Tradisi Makan Badulang sebagai Sarana Interaksi Sosial Masyarakat Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Propinsi Riau."
- Fajri, Zaenol, dan Hosniatul Jamaliah. 2024. "IMPELEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA BAGI SISWA DI MAN 1 PROBOLINGGO" 09.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid, Abdul Hakim, dan Moh. Muhyan Nafis. 2022. "Tradisi Hataman Qur'an di Madura: Resiliensi dan Agensi Nalar Moderasi Islam." *SUHUF* 15 (1): 147–74.
<https://doi.org/10.22548/shf.v15i1.713>.
- Hakim, Lukman, Ahmat Nizar, Ahmad Zaini, dan Benny Prasetya. 2022. "MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TAJWID DI TPQ DARUL ULUM HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO." *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 1 (2): 77–85.
<https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>.
- Hasanudin, Ali. 2024. "PROGRAM QIRA'AH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN DI DESA NGUMPUL." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3 (2).
- Herwani, Febrika. 2020. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA: Studi pada materi Qur'an Hadist di MA Ar-Rahma Desa Air Meles Atas." *Al-Mau'izhoh* 2 (1). <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2185>.
- Mubarok, Ramdanil, dan Hendah Damayanti Damanik. 2022. "BIMBINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN SEBAGAI

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BACAAN QUR'AN
SISWA BARU” 3.

“observasi, majelis al battar.” t.t.

Omar, Najmiah Binti, Nor Hafizi Bin Yusof, Fatimah Zaharah Ismail, dan Wan Fajrullhisyam Bin Wan Abdullah. 2020. “KESALAHAN BACAAN AL-QURAN DALAM TILAWAH AL-QURAN DAN KRITERIA EVALUASI.” *TAMADDUN* 21 (1): 115. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1383>.

Ramadhani, Ainur Rahmah, dan Matnur Ritonga. 2024. “Implementasi Tahsin Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Ibu-Ibu di Majelis Ta’lim Al-Hikmah Peruri.” *Al-Mubith: Jurnal Ilmu Qur’an dan Hadits* 3 (1): 18. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.3732>.

Sartika, Ela. 2023. “Tradisi Khataman Qur’an dan Nadhoman pada Pernikahan Masyarakat Muslim-Sunda (Studi Tradisi di Kampung Cibeber-Kiarapedes-Purwakarta).” *Al-Fabmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2 (1): 39–52. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.15>.

“Surat Al-’Alaq: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online.” t.t. Diakses 9 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-alaq>.

“Surat Al-Muzzammil: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online.” t.t. Diakses 9 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-muzzammil>.

“Tafsir Surat Al-’Alaq Ayat 1: Spesifikasi Surat dan Ragam Tafsirnya” t.t. Diakses 27 April 2025. <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-spesifikasi-surat-dan-ragam-tafsirnya-9YOYw>.

Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, dan Joubert B Maramis. 2022. “KAJIAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI: LITERATURE REVIEW” 23 (1).

“wawancara, Ibu Cicih Mintarsih dan Siti Kholifah.” t.t.

“wawancara, Ibu Purwanti.” t.t.

“wawancara, ibu Siti Aisyah.” t.t.

“wawancara, Mariya Ulfa.” t.t.

“wawancara, ibu Anisatun.” t.t.